

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengemban misi dakwah, menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan prinsip-prinsip Islam kepada seluruh umat manusia. Islam sebagai anugerah bagi seluruh ciptaan, memiliki kapasitas untuk memastikan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, apabila ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dijalankan dengan sepenuh hati. Upaya memperluas penyebaran Islam, juga mewujudkan penerapan ajarannya dalam kehidupan masyarakat, merupakan bagian dari dakwah yang harus dijalankan oleh umat Islam di berbagai situasi dan kondisi.¹

Situasi serta kondisi manusia yang semakin berkembang mengharuskan dakwah dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yang fleksibel, tidak hanya dilakukan dengan cara yang kaku atau sebatas penyampaian lisan. Dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi diperlukan beberapa variasi strategi, terutama dalam membimbing para jamaah haji sebelum ataupun sesudah menjalankan ibadah haji guna memberikan pemahaman serta pengalaman dan untuk memastikan kualitas kesungguhan dan kemabruran haji dari setiap individu, walaupun hanya Allah SWT semata yang mengetahui sepenuhnya niat dan kesungguhan ibadah setiap hamba-Nya.²

Ibadah haji memiliki pengertian, dari kata Haji secara etimologis berasal dari bahasa Arab yakni *Alhajju* berarti *Alqashdu* (maksud, niat, menyengaja), secara terminologis, haji bermaksud menyengaja menuju

¹ Yendi Dwi Saputra, "Dakwah Melalui Pembinaan Jamaah Haji dan Umroh" (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), h. 1.

² Nihlatun Nafi'ah, "Strategi Dakwah KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang dalam Memelihara Silaturahmi Jamaah Haji" (Skripsi : UIN Walisongo, Bengkulu, 2018), h. 1.

baitullah dengan cara dan waktu yang sudah ditentukan. ibadah haji adalah suatu ibadah yang memerlukan kesungguhan hati dan kebulatan tekad. kesungguhan hati untuk meninggalkan segala tingkah laku yang tidak baik atau yang dilarang oleh syari'at Islam dan Kebulatan tekad untuk meninggalkan kampung halaman beserta keluarga tercinta.³ Dalam istilah Syara', *Al-Hajju* berarti sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu, pada waktu tertentu dengan melakukan suatu pekerjaan tertentu. Kata haji juga sering diartikan dengan "Naik Haji". Kemudian dalam pengertian terminologis haji mempunyai arti orang yang berziarah ke Makkah untuk menunaikan rukun Islam yang Kelima.⁴

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, puasa. Ibadah haji adalah sebuah fenomena keagamaan yang luar biasa, peristiwa Akbar yang dipertunjukkan oleh sang maha kuasa kepada seluruh hamba-Nya yang dilaksanakan di tanah yang suci baitullah, dimana Allah SWT memberikan sebuah tempat bagi orang-orang muslim untuk melaksanakan tawaf dan beribadah lainnya. ibadah haji merupakan ibadah yang sangat didambakan oleh setiap muslim, dalam ibadah haji tidak memandang dari segi tahta, jabatan, kasta ataupun warna kulit akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk diwujudkan, Ibadah haji juga termasuk salah satu kewajiban umat muslim bagi yang mampu menjalankannya.⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran Ayat 97 :

³ Istianah, "Proses Haji dan maknanya", *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, vol. 2, No. 1, Thn. 2016, STAIN Kudus, h. 31.

⁴ Delvia Sinta, "Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Calon Jamaah Haji pada Kementrian Agama Kabupaten Rokan Hulu", (Skripsi: UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), h. 1.

⁵ Saeful Arifin, "Dakwah Dalam Bimbingan Manasik Haji di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara", (Skripsi: UIN Purwokerto, 2016), h. 1.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Yang Artinya : Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”⁶

Kata sanggup maksud ayat di atas yaitu tentu saja mengandung mengenai sanggup dan mampu dalam segi fisik, mental, finansial serta sarana yang memadai serta sanggup dalam hal meninggalkan perbuatan yang tidak baik yang dilarang oleh syari'at Islam. Maka dari itu untuk memastikan kesanggupan para calon jamaah haji, perlunya persiapan sebelum pemebrangkatan ke tanah suci dari segi pemahaman dan lain sebagainya berupa praktek yang berkaitan tentang pelaksanaan ibadah. Adapun perihal tata cara dan ketentuannya, dalam pelaksanaan ibadah haji sudah ditentukan oleh fiqih, dan pastinya dijelaskan secara rinci dan tertib dalam buku panduan manasik haji.

Manasik haji yang disyi'arkan oleh Rasulullah Saw adalah penyempurnaan dari manasik haji para nabi yang sebelumnya, termasuk manasik haji Nabi Ibrahim AS. Manasik adalah pemandu dan pelatih haji. Semua informasi yang dibutuhkan dalam hal menunaikan ibadah haji akan diberikan selama kegiatan bimbingan manasik, yang dapat dipandu serta diarahkan oleh ustadz-ustadzah dan para pembimbing yang akan membimbing jama'ah dalam melakukan ibadah haji. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi jama'ah haji dalam melaksanakan ibadah haji tergantung pada arus pergerakan dan tempat pelaksanaan kegiatan haji. Untuk memahami

⁶ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-96-97.html>.
Dikutip pada, 29 September 2023

ibadah haji dengan baik dan tertib, jama'ah haji harus mampu memahami tata cara pelaksanaannya, makna yang terkandung dan tujuan dalam haji. Inilah yang disebut ilmu manasik dan syarat wajib haji, maka dari itu harus mengetahui ilmu tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, agar hajinya mabrur dan diterima oleh Allah SWT.⁷

Kemabruran dan kesempurnaan ibadah haji adalah hal yang sangat diinginkan setiap umat Islam sedangkan hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk diwujudkan. Dikarenakan setiap jamaah disyaratkan untuk mampu memahami setiap tata cara dan ketentuan ibadah baik yang diwajibkan, dimubahkan, bahkan yang dilarang dalam ibadah haji. Tapi dengan hal ini, masih sering ditemukan para calon jamaah haji yang kurang akan pemahaman mengenai tata cara dan ketentuan dalam pelaksanaan ibadah haji, entah karena aspek usia, atau aspek lainnya. Maka dari itu perlunya pemahaman dan pemantapan yang baik sebelum pemberangkatan haji.⁸

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka tentulah diperlukan unsur-unsur dan komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat. Adapun salah satu dari unsur dan komponen tersebut ialah Strategi dalam berdakwah. Strategi yang baik akan mempengaruhi calon jamaah haji baik dari segi pengetahuan, pengalaman terutama dari segi pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut, diperlukan kolaborasi dalam melakukan kegiatan bersama, karena usaha perorangan tidak akan mencukupi tanpa adanya partisipasi kelompok.

Saat ini, kita dapat mengamati bahwa manusia membentuk berbagai jenis organisasi dengan tujuan khusus untuk mencapai hal-hal yang sulit

⁶ Qurotun Nada Salsabila, " Efektivitas Bimbingan Manasik Haji dalam Menunaikan Ibadah Haji di KBIHU Jabal Uhud Kota Tangerang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022) , h. 3.

⁸ Yendi Dwi Saputra "Dakwah Melalui Pembinaan Jamaah Haji Dan Umroh" (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), h. 3.

dilakukan secara individu. Organisasi menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan modern. Mereka membantu kita dalam melaksanakan kegiatan yang tidak dapat dijalankan secara efektif sebagai individu. Selain itu, organisasi juga memberikan kontribusi penting untuk masyarakat, mendukung kelangsungan pengetahuan dan ilmu, serta menjadi sumber berbagai karier di tengah masyarakat.⁹ Dan untuk organisasi Islam dengan misi yang sama dalam berdakwah salah satunya adalah kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH).

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah merupakan organisasi islam yang menjadi media dakwah untuk menyampaikan mengenai pengetahuan yang berkaitan tentang tata cara dalam pelaksanaan ibadah haji, yang dimana dalam kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) terdapat kegiatan yang disebut bimbingan manasik haji.¹⁰ Dimana dalam kegiatan bimbingan manasik haji ada tata cara, ketentuan termasuk syarat-syarat untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh syari'at islam, dan di KBIH bukan hanya diberikan pemahaman tapi berupa praktek langsung mengenai tata cara dan ketentuan yang berkaitan dalam pelaksanaan ibadah haji ketika di tanah suci nantinya. yang dibimbing oleh pemandu atau pembimbing yang berperan aktif di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH). Dan tentunya di berbagai daerah terdapat kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) yang bertugas untuk membantu dan membina para calon jamaah haji.

Di kota Cilegon terdapat KBIH Al Inayah yang beralamat di Jerang Ilir Rt. 003 Rw.003 Kelurahan Karang Asem, Kecamatan Cibeber, Provinsi Banten. Dimana KBIH adalah lembaga yang bertugas untuk membina atau mengarahkan kepada calon jama'ah haji sebelum pemberangkatan ke tanah

⁹ J.Winardi, Teori Organisasi & Pengorganisasian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1-2.

¹⁰ Usnia Rohmawati, "Optimalisasi Manasik Haji pada KBIH Masjid Agung Karanganyar Tahun 2020" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2021), h. 1.

suci untuk melaksanakan ibadah haji guna mengarahkan dan membantu setiap permasalahan yang dialami oleh para calon jama'ah haji baik dalam segi pemahaman maupun yang lainnya, yang berkaitan mengenai tata cara atau ketentuan dalam pelaksanaan ibadah haj ketika di tanah suci. Berdasarkan dari wawancara dengan Crew KBIH Al Inayah Bapak Sahrul Gunawan di KBIH Al Inayah Kota Cilegon, calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Al Inayah Kota Cilegon diberi bekal baik dalam segi teori maupun praktek berupa lmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji tentunya ada dakwah yang disampaikan adapun materi dakwahnya yang disampaikan diantaranya mengenai tentang fiqih haji, rukun haji, akhlak haji dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tata cara dan ketentuan pelaksanaan ibadah haji.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, melihat betapa pentingnya strategi yang tepat dalam pelaksanaan ibadah haji. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran KBIH dengan judul penelitian **“Strategi Dakwah Melalui Bimbingan Manasik Haji (Studi Deskriptif KBIH Al Inayah Cilegon Banten)”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji di KBIH Al-Inayah Cilegon Banten?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji di KBIH Al-Inayah Cilegon Banten.

¹¹ Sahrul Gunawan, "Crew KBIH Al Inayah Cilegon Banten", Wawancara Oleh Ilfatul Uyun, 23 September 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji di KBIH Al Inayah Cilegon Banten. Serta menambah hasil peneliti di Fakultas Dakwah terutama di bagian Prodi Studi Komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penuls, penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. Selain itu juga penelitian dapat meningkatkan terhadap pemahaman strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji.
- b. Bagi KBIH, Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam perbaikan. bimbingan manasik haji sebagai media dakwah. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada KBIH Al Inayah. Haromain terkhusus kepada para calon jamaah haji mengenai kajian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji di KBIH Al Inayah Cilegon Banten.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk khalayak baik dari segi pengetahuan maupun wawasan dan bisa memberikan kontriusi pada lembaga- lembaga pembinaan haji atau KBIH. Khususnya KBIH Al-Inayah Cilegon Banten.
- d. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas dakwah khususnya bagi mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Skripsi Qurotun Nada Salsabila (2022), dengan judul "Efektivitas Bimbingan Manasik Haji dalam Menunaikan Ibadah Haji dan Umroh di KBIH Jabal Uhud Kota Tangerang", UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Bimbingan Manasik Haji dalam Menunaikan Ibadah Haji di KBIH Jabal Uhud Kota Tangerang, Sedangkan peneliti membahas tentang Bimbingan Manasik Haji Sebagai Media Dakwah (Studi Deskriptif KBIH Al Inayah Cilegon Banten), dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi Efektivitas Bimbingan Manasik Haji dalam menunaikan ibadah haji dan umroh di KBIH Jabal Uhud kota Tangerang, dari segi judul berbeda dan pembahasannya pun akan berbeda, tapi tentunya ada persamaan, persamaannya sama-sama membahas mengenai tentang bimbingan manasik haji, perbedaannya dari segi aspek pembahasan dan segi lokasi penelitiannya.

Kedua, Skripsi Usnia Rohmawati (2021), "Optimalisasi Manasik Haji pada KBIH Masjid Agung Karanganyar Tahun 2020", IAIN Surakarta, Fakultas Usuludin dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Manasik Haji pada KBIH Masjid Agung Karanganyar sedangkan peneliti membahas tentang strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya dalam mengoptimalkan manasik haji pada KBIH masjid agung Karanganyar. persamaannya sama-sama membahas tentang Bimbingan Manasik Haji. Adapun perbedaannya dari aspek pembahasan, dalam penelitian skripsi ini lebih fokus pada optimalisasi manasik haji sedangkan peneliti lebih fokus membahas tentang strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji dan lokasi penelitiannya tentunya berbeda.

Ketiga, Skripsi Delvia Sinta (2021), "Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Calon Jama'ah Haji pada Kementrian Agama Kabupaten Rokan Hulu", UIN Suska Riau, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Dalam ini penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan mengenai metode pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap calon jama'ah haji pada kementrian agama kabupaten Rokan hulu. Persamaannya dibagian judul yaitu sama-sama membahas tentang Bimbingan Manasik Haji. Perbedaannya skripsi ini lebih memfokuskan pada metode pelaksanaan bimbingan manasik haji sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji di KBIH Al-Inayah Cilegon Banten.

Keempat, jurnal hukum keluarga islam yang ditulis oleh Abdullah dengan judul "Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh KUA di Kecamatan Tungkal Ilir" Yang diselenggarakan oleh kecamatan tungkal ilir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KUA kecamatan tungkal ilir, Analisis yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan haji yang dilakukan oleh KUA kecamatan tungkal ilir, selain mendeskripsikan tentang efektivitas bimbingan tersebut penelitian ini mendeskripsikan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KUA kecamatan tungkal ilir, untuk kemudian kedepannya agar. Bisa mengetahui keefektifan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tersebut.

Kelima, jurnal Dakwah dan Manajemen ditulis oleh Ani Sulistina Wati dengan judul jurnal "Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada KBIH Al-Hikmah Muara Sijunjung, Penelitian ini dilakukan pada pada KBIH Al-

Hikmah Muara Sijunjung, jenis penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun dengan hasil penelitian dari jurnal ini adalah menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji agar bisa dilakukan efisien dan efektif maka diterapkannya fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan berdasarkan visi misi, tujuan dan disertai pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Setelah memahami dari 5 penelitian terdahulu ini, peneliti bisa mengungkapkan dari segi persamaan dan perbedaannya dari peneliti ini dengan penelitian yang sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Ibadah Haji sedangkan perbedaannya yaitu dari lokasi penelitian dan peneliti lebih spesifik atau memfokuskan pada pokok pembahasan mengenai strategi dakwah melalui bimbingan manasik haji di KBIH Al Inayah Cilegon Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, agar lebih sistematis dan spesifik lebih memfokuskan pada pembahasan, maka peneliti uraikan dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu mengenai gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan dalam pokok-pokok permasalahan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, berupa gambaran umum Profil KBIH Al Inayah Haromain dan stratego dakwah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji di KBIH Al Inayah Cilegon Banten.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini peneliti menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.